

Belajar Menerima

PERSEKUTUAN DOA PASKAH III GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 395 : 1 – 2 “BETAPA INDAH HARINYA”

1. Betapa indah harinya
saat kupilih Penebus.
Alangkah sukacitanya,
'ku memb'ritakannya terus.

Refr. : ...

Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.
'Ku diajari Penebus berjaga dan berdoa t'rus.
Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.

2. Betapa indah janjiNya
yang t'lah mengikat hatiku;
kub'ri kasihku padaNya
serta menyanyi bersyukur!

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

“KUSIAPKAN HATIKU TUHAN”

Kusiapkan hatiku Tuhan
tuk dengar firman-Mu saat ini
Ku sujud menyembah-Mu Tuhan,
masuk hadirat-Mu saat ini
Curahkan urapan-Mu Tuhan
bagi jemaat-Mu saat ini
Kusiapkan hatiku Tuhan

tuk dengar firman-Mu

Refr. :

Firman-Mu Tuhan tiada berubah
Dahulu sekarang selama-lamanya tiada berubah
Firman-Mu Tuhan penolong hidupku
Kusiapkan hatiku Tuhan tuk dengar firman-Mu

4. RENUNGAN

Belajar Menerima

Kisah Para Rasul 2 : 14, 36 – 41

TUJUAN:

1. Umat menyadari bahwa menerima Yesus mengandung konsekuensi untuk hidup di dalam Dia, di mana kehidupan kita perlu terus diarahkan selaras dengan ajaran dan sikap hidup Kristus.
2. Umat rindu untuk terus belajar dalam memperbarui diri sebagai bagian dalam Kristus, selama hidup di dunia ini.

DASAR PEMIKIRAN

Apa yang dialami oleh orang yang sedang jatuh cinta? Biasanya banyak orang mengatakan, bahwa ada rasa yang menyenangkan sekaligus membingungkan di dalam hati dan kemudian rasa itu direspons dengan tindakan-tindakan. Mulai dari pengenalan, sering bertemu, saling bercerita, melakukan hal-hal menarik bersama, dan banyak lagi. Namun yang pasti, rasa yang muncul itu umumnya membawa dua insan yang saling jatuh cinta ini untuk belajar saling menerima. Menarik, bahwa ternyata banyak rasa lain yang muncul ketika seseorang belajar untuk menerima, baik keadaan, maupun orang lain. Menerima adalah tindakan meresikokan diri sekaligus mengambil tanggung jawab untuk berjalan di dalamnya. Saat ini kita akan memahami bersama khotbah Petrus di depan orang banyak, yang pada akhirnya menerima pesan Petrus dan membawa sekitar 3000 orang untuk dibaptis.

PENJELASAN TEKS

Dalam alur historis, Kisah Para Rasul merupakan lanjutan dari Injil Lukas. Dalam Lukas 9:51, penulis menceritakan perjalanan Yesus menuju Yerusalem. Di Yerusalem, cerita Injil Lukas berakhir. Lalu Kisah Para Rasul menyambung cerita dari Yerusalem (Kis. 1:1) sampai berakhir di Roma (Kis. 28:30-31). Setelah Yesus naik ke sorga, Roh Kudus menjadi wujud penggerak misi Allah di dunia. Roh Kudus menolong dan menuntun para rasul dan pemberita lainnya untuk memahami dan membagikan Injil itu kepada banyak orang. Dalam Kisah Para Rasul 2:14, 36-41, Petrus bersama kesebelas rasul lainnya, berdiri dan menyampaikan seruan agar orang-orang Yahudi yang ada di Yerusalem saat itu, percaya pada Yesus yang bangkit (ay.32) dan mendorong agar mereka memberikan diri untuk dibaptis.

Terkait apa yang disampaikan Petrus dalam khotbahnya, ada 2 kata yang menarik. Pertama, dalam ayat 37 dituliskan; “Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" Kata terharu, dalam bahasa aslinya dipakai kata *katanoos'so*, yang berarti menusuk. Artinya, pesan yang disampaikan Petrus sungguh dapat masuk ke dalam hati pendengar dan dihayati oleh mereka. Ungkapan itu merupakan gambaran bagaimana Roh Kudus bekerja dalam diri banyak orang yang mendengarkan Petrus pada saat itu. Kedua, setelah Petrus menyampaikan khotbahnya, dalam ayat 41 ditulis demikian; “Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis ...” (ay.41). Kata menerima adalah respons dari orang banyak yang kira-kira jumlahnya sekitar tiga ribu jiwa” (ay.42). Penerimaan itu adalah respons lanjutan dari hati yang sudah lebih dulu tersentuh oleh berita tentang Kristus.

Peristiwa ini menjadi menarik mengingat berita yang disampaikan Petrus adalah untuk orang-orang Yahudi yang secara umum sangat memegang kuat budaya maupun ritual beragama mereka. Namun karya Roh Kudus

melalui para rasul, memampukan orang-orang Yahudi saat itu untuk dapat mendengar dan menghayati pesan Petrus dengan benar. Penghayatan terhadap apa yang disampaikan Petrus terlihat dari pertanyaan "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" Pengetahuan tentang Yesus yang selama ini mereka dengar atau saksikan, menolong mereka dalam berpikir dan merasa, sehingga respons mereka dapat selaras dengan apa yang dikhotbahkan Petrus. Ingatan tentang Yesus dan kesediaan untuk menghayati, membuat mereka menjadi percaya dan memberikan diri untuk dibaptis.

PENGENAAN

Dalam khotbahnya, Petrus memberitakan tentang ke-Ilahi-an Yesus yang turun sebagai manusia, mengalami kematian dalam peristiwa salib, dan bangkit pada hari ketiga. Petrus menegaskan kepada mereka --orang-orang Yerusalem-- untuk percaya pada Yesus Kristus sebagaimana ia dan para rasul yang lain juga percaya, karena mereka telah menjadi saksi dari kematian dan kebangkitanNya. Setelah mendengar pesan Petrus, "mereka" yang berarti banyak orang saat itu, menerima apa yang dikatakan Petrus, kemudian merasakan hatinya tergerak haru dan memberi diri dibaptis.

Menerima perkataan Petrus menjadi bentuk nyata Roh Kudus berkarya dalam diri mereka dan mereka pun merespons itu dengan percaya. Setelah menerima perkataan Petrus dan menerima baptisan, baru-lah perjalanan "panjang" dimulai. Penerimaan mereka untuk percaya pada Yesus mengandung konsekuensi bahwa mereka perlu mengusahakan hidup di dalam Dia. Hidup di dalam Kristus bukanlah hidup asal dan seenaknya, namun hidup yang mengusahakan damai dan cinta.

Belajar untuk menerima sejatinya tidak bicara tentang "ya, saya adalah orang Kristen yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat" atau "ya saya siap dibaptis" dalam kata-kata saja. Menerima Kristus berarti mengusahakan hidup yang berkenan kepadaNya, dengan terus bersedia mendengar, merenungkan, dan melakukan kebenaran, yang membawa

damai bagi seluruh ciptaan. Dengan demikian, menerima Yesus tidak menjadi “murah” karena sikap seenaknya kita, namun menjadi keputusan yang indah, karena melaluinya, kita menjadi manusia yang selalu memberi diri untuk belajar dan memperbarui diri.

PANDUAN PERTANYAAN:

1. Ambillah waktu hening 1-2 menit dan renungkanlah “Tuhan Yesus yang ku percaya adalah Sang Kasih dan Sumber Hidup”
2. Melalui kalimat sederhana dan mungkin sering didengar pada poin 1, tiliklah diri kita, apa yang kita rasakan ketika mendengar atau membaca itu?
3. Dalam perasaan itu, adakah perasaan atau pikiran lain yang menghambat kita untuk tidak melakukan apa yang berkenan di dalam Tuhan selama ini?
4. Setelah memahami bahwa hidup kita dikasihi oleh Tuhan, apa yang akan dilakukan agar dapat mempersaksikan kasih Kristus pada sesama?
5. Masuklah dalam kelompok kecil dan sharing-kah lah pengalaman di poin 3 bersama anggota lain. Saling mendukung, menguatkan, dan mengingatkanlah untuk terus belajar menghayati penerimaan kita untuk hidup di dalam Kristus melalui keseharian.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk tidak sekedar menerima Yesus dalam ucapan tapi berusaha untuk hidup yang berkenan bagiNya
- Pergumulan keluarga
- Proses pemanggilan pendeta
- Proses pembiakan pepanthan Gamping

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 367 : 1, 6 “PADAMU, TUHAN DAN ALLAHKU”

1. PadaMu, Tuhan dan Allahku,
kupersembahkan hidupku:
dariMu jiwa dan ragaku,
hanya dalamMu 'ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan
padaMu juga kuberikan.

6. Ya Yesus, namaMu kiranya
dalam hatiku tertera,
supaya kasih selamanya
dalam hidupku nyatalah:
Seluruh kata dan kerjaku
biar penuh dengan namaMu.

Tuhan Memberkati